

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, management yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya kordinasi dan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan secara terminologis terdapat banyak defenisi yang dikemukakan menurut James A. F. Artoner *“The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all availabel organizational resources to reach stated organizational goals”*.¹ (sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan).

Menurut Sondang P. Siagian dalam sebuah pernyataannya bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.² Terry lebih menekankan bahwa pada segi proses atau manajernya bahwa manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawasan penggunaan setiap ilmu dan seni bersama-sama dan selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai suatu tujuan.³

Sementara itu Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah direncanakan dalam lingkungan ataupun tempat yang berubah sesuai dengan keadaannya. Proses ini berpusat kepada penggunaan sumber daya manusia yang efektif dan efesien terhadap kondisi yang ada di tempat dan lingkungan tersebut.⁴

¹ James A. F. Artoner, R. Edward Freeman, Damel R. Gilbert, JR. Management, Sixth Edition, (New Jersey : Prentice Hall, 1) 7.

² Ibid, 6

³ Sutarno, *Manajemen*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2014) 4.

⁴ Robert Kritiner, *Management*, 4 Edition, (Boston : Houghten Mifflin Company, 2006), 9.

Berdasarkan pengertian di atas terdapat tiga dimensi yang penting, yaitu : pertama, manajemen terjadi karena kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola; kedua, kegiatan itu dilakukan secara bersama-sama melalui orang lain untuk mencapai suatu tujuan; dan ketiga, manajemen itu dilaksanakan dalam organisasi sehingga tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan organisasi.

Manajemen pada hakikatnya adalah seni ataupun keterampilan yang digunakan dalam mengelola dan juga mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵

2. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen disama artikan dengan komponen-komponen manajemen atau sarana manajemen. Unsur-unsur manajemen merupakan faktor pendukung (*tools*) atau sarana manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Satu hal yang menjadi catatan penting adalah bahwa komponen-komponen manajemen tersebut harus terintegrasi satu dengan lainnya. Semua komponen yang ada sama-sama sangat penting keberadaannya dalam aktifitas manajemen. Tidak ada satu komponen pun yang tidak penting. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan unsur-unsur yang ada. Hanya saja memang harus diakui bahwa *man* (manusia; orang-orang) adalah unsur manajemen yang paling sentral.

Tanpa keberadaan manusia mustahil unsur lainnya dapat berdiri sendiri. Kendati demikian, manusia (unsur *man*) juga tidak bisa tidak membutuhkan unsur lainnya. Artinya, manusia (*man*) memang merupakan unsur yang menggerakkan unsur lainnya dalam melakukan aktifitas manajemen.⁶

Manajemen yang baik akan memudahkan demi terwujudnya tujuan organisasi, anggota dan masyarakat. Karena pada dasarnya manajemen ialah untuk mengatur sebuah sistem menjadi lebih baik. Dalam manajemen tentunya juga terdapat beberapa unsur penting, yaitu :

a. Man (manusia)

Man (manusia, orang-orang, tenaga, kerja) merupakan faktor utama dalam

⁵ Malayu, S. P Hasibuan, Op.cit, 2

⁶ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan : Perdana Publishing, 2015)

manajemen. Manusia membuat tujuan dalam melaksanakan proses guna mencapai tujuan. Dengan kata lain, proses kerja tidak akan terjadi apabila tidak ada unsur manusia di dalamnya. Manusia merupakan tenaga kerja yang meliputi tenagakerja eksekutif maupun operatif. Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah faktor yang paling menentukan. Titik pusat dari manajemen adalah manusia, sebab manusia membuat tujuan dan dia pulalah yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa tenaga kerja tidak akan ada proses kerja. Hanya saja manajemen itu sendiri tidak akan timbul apabila setiap orang bekerja untuk dirinya sendiri tanpa mengadakan kerja sama dengan orang lain. Manajemen timbul karena adanya orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.⁷

b. Money (uang)

Money (uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan) merupakan suatu unsur yang penting untuk mencapai tujuan disamping faktor manusia menjadi unsur paling penting (*the most important tool*) dan faktor-faktor lainnya.

Dalam dunia modern uang merupakan faktor yang penting sebagai alat ukur dan alat pengukur nilai suatu usaha. Terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah, harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor uang karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan berapa jumlah tenaga yang harus dibayar, berapa alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli dan berapa pula hasil yang dapat dicapai dari suatu investasi.

c. Machines (mesin)

Machines (mesin atau alat-alat yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan). Dalam setiap organisasi, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantukerja sangat diperlukan. Mesin dapat meringankan dan juga memudahkan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Mesin itu sendiri tidak akan ada kalau tidak ada yang menemukannya, sedangkan yang menemukannya, adalah manusia. Mesin dibuat adalah untuk mempermudah atau membantu tercapainya tujuan hidup manusia.

⁷ Adinda Putri Muhammadiyah, *Manajemen Pengembangan Pegawai Di Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung*, (Bandar Lampung, 2017), 1

d. Methods (metode)

Methods (metode atau cara yang digunakan dalam usaha mencapai suatu tujuan) adalah cara untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sangat menentukan hasil kerja seseorang. Metode ini diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen yaitu dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

e. Materials (bahan)

Material (bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan). Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya.

f. Market (pasar)

Market (pasar untuk menjual output/barang yang dihasilkan), bagi suatu perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan sudah tentu sangat penting bagi kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu sendiri. Di dalam dunia perdagangan biasanya ditambahkan dengan market (pasar). Dengan kata lain pasar sangat penting untuk dikuasai dan dipelihara demi kelangsungan proses kegiatan perdagangan atau industri.⁸

3. Fungsi Manajemen

Ada beberapa fungsi manajemen menurut para ahli manajemen yaitu yang sering kita kenal dengan POAC : *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.. Peran dari manajemen adalah memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dengan menggunakan prinsip-prinsip dan seluruh proses manajemennya secara utuh yang meliputi berbagai fungsi dari manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), menjalankan (actuating) dan pengawasan (controlling).⁹ Berikut inilah penjelasan mengenai fungsi pokok dari manajemen yaitu :

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah awal atau pendahuluan sebelum melakukan fungsi-fungsi lainnya, yaitu dengan menetapkan pekerjaan yang harus

⁸ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan : Perdana Publishing, 2015) 34.

⁹ Muhammad Ikhwan, *Manajemen Media Kontemporer Mengelola Media Cetak, Penyiaran dan Digital* (Jakarta : Kencana, 2022), 14

dilaksanakan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁰

Azhar Arsyad berpendapat bahwa perencanaan adalah sebuah proses penyusunan dan penetapan tujuan dan bagaimana atau proses identifikasi kemana akan menuju, dan bagaimana cara melaksanakan tujuan tersebut.¹¹ Sedangkan Malayu S. P. Hasibuan berpendapat bahwa perencanaan adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari setiap perencanaan mengandung dua unsur, yaitu : tujuan dan pedoman.¹²

Dari beberapa pendapat para ahli manajemen tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan merupakan proses awal dalam menyusun dan menetapkan tujuan organisasi yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang. Sehingga keberadaan perencanaan sebagai fungsi manajemen adalah mengambil keputusan dengan memilih alternatif kegiatan yang akan atau tidak akan dilakukan agar usaha untuk menempuh tujuan organisasi berlangsung dengan efektif dan efisien.

Adapun tujuan serta manfaat dari fungsi perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai standar pengawasan, yaitu dengan mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan yang telah direncanakan.
- 3) Mengetahui siapa saja yang terlibat dalam struktur organisasi, baik pekerjaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 5) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga dan juga waktu.
- 6) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Cet, I; Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 48.

¹¹ Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 36.

¹² Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), 93

- 7) Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan
- 8) Mendeteksi hambatan yang akan ditemui
- 9) Mengarahkan pada pencapaian tujuana.¹³

Sejalan dengan pendapat diatas, Malayu S. P. Hasibuan berpendapat bahwa tujuan adanya perencanaan adalah :

- 1) Perencanaan bertujuan untuk menetapkan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur, dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaanyang efektif untuk mencapai tujuan.
- 2) Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
- 3) Perencanaan adalah satu usaha untuk memperkecil risiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
- 4) Perencanaan menjadikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara teratur dan bertujuan.
- 5) Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan
- 6) Perencanaan sebagai alat ukur hasil kerja
- 7) Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian
- 8) Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari mismanagement dalam penempatan karyawan
- 9) Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi.¹⁴

Berdasarkan penjabaran di atas, disimpulkan bahwa tujuan dari perencanaan adalah agar pelaksanaan suatu kegiatan organisasi berjalan dengan tertib sesuai dengan aturan dan tujuan yang telah disepakati bersama, sehingga dapat meminimalkan masalah-masalah yang akan menghambat tercapainya tujuan.

Adapun manfaat dari perencanaan adalah :

- 1) Sebagai standar pelaksanaan dan pengawasan
- 2) Pemilihan berbagai alternatif terbaik
- 3) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun tujuan kegiatan
- 4) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi
- 5) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan

¹³ Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, 48

¹⁴ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), 95

- 6) Alat untuk mempermudah dalam berkordinasi dengan pihak terkait
- 7) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.¹⁵

Manfaat perencanaan di atas bernilai besar bagi terselenggaranya kegiatan organisasi dengan menerapkan skala prioritas, yaitu dengan mendahulukan rencana yang lebih penting terlebih dahulu, kegiatan yang dianggap belum mendesak tidak dilaksanakan dulu.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Setelah menyusun perencanaan organisasi, maka fungsi selanjutnya yaitu pengorganisasian dengan menerapkan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuan dalam bidangnya masing-masing dalam rangka kerja sama. Pengorganisasian sangat diperlukan dikarenakan pengorganisasian, pengelompokan tanggung jawab, penyusunan tugas, tugas bagi setiap individu agar mempunyai tanggung jawab.

Pengorganisasian adalah pengelompokan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.¹⁶ B. Siswanto mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif diantara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.¹⁷

Ahmad Ibrahim berpendapat bahwa pengorganisasian adalah proses penetapan struktur peran, melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok-kelompok aktivitas kepada manajer-manajer, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, dan pengkordinasian hubungan wewenang.¹⁸

Jadi pengorganisasian dalam organisasi berarti keseluruhan proses pembagian tugas dan tanggung jawab serta wewenang termasuk pengalokasian sumber daya dan dana kepada mereka yang berhak sesuai dengan tugas dan

¹⁵ Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 48

¹⁶ A. Sihotang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 2007), 28

¹⁷ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 75.

¹⁸ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Al-Idarah fi Al-Islam, Terj. Dimyauddin Djuwaini Manajemen Syariah : Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006) 91.

tanggung jawabnya masing-masing tanpa campur tangan manajer.

c. Actuating (Pergerakan)

Menurut Ahmad Fadli HS, pergerakan adalah keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dan ekonomi. Hal dasar bagi tindakan menggerakkan adalah manajemen yang berpandangan progresif maksudnya para manajer harus menunjukkan melalui kelakuan dan keputusan-keputusan mereka bahwa mereka mempunyai perhatian yang dalam untuk anggota-anggota organisasi mereka.

Pergerakan disebut juga dengan gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.¹⁹

d. Controlling (Pengawasan)

Cotrolling disebut juga dengan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan sebelumnya. Dalam melaksanakan cotrolling, atasan dapat mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.

Pengawasan bermakna membandingkan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan. Dengan adanya manajemen tentunya arah dan tujuan dalam proses menjalankan tugas dan pekerjaan dapat terekspos dan bisa diterima oleh khalayak yang lebih luas. Apalagi di era teknologi sekarang yang mengharuskan tetap mengikuti perkembangan semua aspek dalam hidup dan kehidupan tidak terlepas dari teknologi dan informasi. Apabila tidak mampu mengikuti perkembangan maka akan tertinggal dari kompetitor lainnya yang menggunakan dan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.

¹⁹ George R. Terry, *Guide To Management, Terj. Smith DFM. Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 17.

B. Media Komunikasi

1. Pengertian Media Komunikasi

Media komunikasi secara sederhana dapat diartikan sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan komunikasi. Penyebaran informasi melalui media komunikasi dapat membantu dalam penyampaian informasi dengan lebih cepat dan efisien. Media komunikasi adalah sarana yang digunakan untuk mengirimkan pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak lainnya. media komunikasi dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti memberikan informasi, edukasi, mempromosikan produk atau jasa, membangun hubungan interpersonal dan lain sebagainya.²⁰

Media komunikasi dapat berupa media cetak dan media online. Media adalah suatu alat atau sarana berkomunikasi yang biasa digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia seperti telinga, mulut, mata dan lain sebagainya.

Media komunikasi merupakan alat yang dapat membantu kinerja manajemen dalam mengatur keperluan dan aktivitas yang sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Secara lebih khusus, pengertian media komunikasi dalam prosesnya cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk mengelola, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²¹

Dalam kegiatan komunikasi, peran media komunikasi sangat mempengaruhi efektifitas atau keberhasilan suatu komunikasi. Misalnya dengan penyampaian dakwah yang pada dasarnya dakwah memiliki metode yang bermacam-macam bergantung pada situasi mad'u. Sehingga da'i mesti menyesuaikan metode yang digunakan dengan kondisi mad'u nya.²²

Dalam suatu komunikasi terdapat empat bentuk media yakni media antar pribadi dimana media ini menjembatani hubungan perorangan. Bentuknya bisa berupa surat, telepon, atau kurir. Media yang kedua adalah media kelompok,

²⁰ Ida Ruyadi dkk, *Media Komunikasi dan Informasi Dalam Menunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian*, Vol. 5 No. 1, Juni 2017, 40

²¹ Dian Indriana, *Ragam Alat Bantu Pengajaran*, cet. Pertama (Yogyakarta : DIVA Press, 2011), 13

²² Soiman, *Metode Dakwah*, (Medan, Perdana Publishing, 2013), 110

dimana media ini terlibat dalam aktiitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 15 orang, bentuknya seperti rapat, seminar, konferensi.

Kemudian media publik yang digunakan apabila khalayak terdiri dari lebih dari 200 orang dengan bentuk homogen. Hal ini bisa dilihat pada rapat akbar, rapat raksasa dan sebagainya. Adapun media massa merupakan media yang menjembatani komunikasi bagi khalayak yang tersebar dan tidak diketahui dimana mereka berada. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan) dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, dan televisi.²³

Adanya media komunikasi dirasakan memang sangat membantu dalam proses penyampaian informasi, hal tersebut dikarenakan media mengambil peran sebagai sarana untuk berbagi informasi kepada lebih banyak orang. Apalagi di era yang serba online ini, sajian informasi media online tidak hanya dibatasi oleh ruang halaman seperti surat kabar dan juga tidak dibatasi oleh waktu seperti dialami oleh radio. Media online bisa memuat semua komponen video, audio dan juga foto dalam frame yang bersamaan. Dan juga tidak hanya itu, bukan seperti radio yang mengharuskan bahkan memaksa pemirsa memasang mata dan telinga untuk mendengarkan, audiens media online dapat memperoleh semua informasi tanpa terpaksa karena harus berkonsentrasi.

Media komunikasi saat ini menjadi bagian penting dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi dan proses interaksi antar masyarakat. Dimulai dari munculnya media cetak, media penyiaran siar hingga media elektronik, yang dimana ketiganya merupakan tahap-tahap dari perkembangan media komunikasi massa. Perkembangan teknologi pun ikut mempengaruhi aktivitas di media-media lama yang kemudian beralih ke media baru dengan seiring berjalannya waktu. Hal ini pula yang ikut mampu mengubah pola interaksi, aktivitas, alur kerja dan komunikasi dalam media saat ini. Kehadiran media juga mempermudah khalayak untuk mendapatkan informasi, bahkan informasi yang berada sangat jauh untuk dijangkau.

Generasi yang lahir di era 1980 an ke atas di kota-kota besar dapat

²³ Fatma Laili Khoirun Nida, *Persuasi Dalam Komunikasi Media Massa*, Volume 2, AT TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 2014, 87.

dipastikan terekpos dengan berbagai teknologi digital melalui telepon seluler, komputer hingga internet. Pertumbuhan penggunaan internet yang merupakan salah satu media online sebagai pilihan dalam menyebarkan informasi terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Jika dibandingkan dengan media, tradisional, media online seperti internet tidak hanya sebagai sarana informasi dua arah, tetapi juga digunakan untuk mengelola data yang ada dan menyampaikan seluruh informasi secara transparan kepada masyarakat.

Dampak media online sebagai media komunikasi dalam peran khususnya mengelola dan menyampaikan informasi kepada masyarakat yang powerful tidak dapat dihindari lagi.²⁴ Oleh karena itu, pentingnya bagi sebuah lembaga pemerintahan untuk dapat mengamalkan konsep dari manajemen media komunikasi dalam upaya memberikan informasi yang baik dan juga akurat. Inilah pentingnya peran dari media dalam percepatan penyebaran informasi kepada seluruh masyarakat.

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication*; dan bahasa latin *communicatio* yaitu kata *com* (bersama) dan *munis* (diikat). Dan istilah komunikasi telah menjadi semacam *portmanteau* atau istilah yang terbentuk dari dua kata.²⁵ Menurut Turner, komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasi makna dalam lingkungan.²⁶

Secara etimologi komunikasi mengandung makna bersama-sama. Komunikasi berarti mengadakan kesamaan pengertian antara komunikator (penyebarnya) dengan komunikan (penerima pesan). Jika diantara dua orang yang berkomunikasi itu memiliki kesamaan pengertian, artinya tidak ada perbedaan terhadap pengertian tentang sesuatu, terjadinya situasi yang disebut dengan *in tune*.

Shannon mendefinisikan komunikasi sebagai proses pemikiran seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Menurutnya, komunikasi mencakup semua prosedur dengan mana satu pemikiran dapat mempengaruhi yang lain, tidak hanya

²⁴ Drs. Tommy Suprpto M.S, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta : Media Pressindo, 2009), 132

²⁵ Turner, *Pengantar Teori Komunikasi I* (Penerbit Salemba n.d), 5.

²⁶ Turner, *Pengantar Teori Komunikasi I* Penerjemah Maria Natalia Damayanti, (Jakarta : Salemba Humanika, 2008), 5-9.

mencakup tulisan dan pidato lisan, tetapi juga musik, seni, gambar dan meliputi semua perilaku manusia.²⁷ Artinya semua aktivitas yang berdampak pada orang lain atau dapat mempengaruhi pemikiran dan perasaan orang lain merupakan aktivitas komunikasi. Komunikasi adalah setiap bentuk dari tingkah laku seorang, baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Komunikasi mencakup pengertian yang luas dan lebih dari sekedar berbicara. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan perasaan tertentu yang merupakan bentuk dari sebuah komunikasi juga.

Selain itu, konsep Shannon dan Weaver menekankan bahwa komunikasi berorientasi pada tujuan (intentional) sehingga untuk dapat mempengaruhi orang lain konsep informasi dalam komunikasi menjadi pokok pikiran Shannon, sebab informasi merupakan suatu kondisi atau keadaan energi yang mempengaruhi tingkat ketidakpastian situasi dalam pengambilan keputusan diantara beberapa alternatif.

Berikut beberapa definisi komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :²⁸

Menurut Bernard Berelson & Gary A. Steiner adalah komunikasi merupakan transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan simbol kata-kata, gambar, figur dan lain sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang termasuk dari komunikasi.

Menurut Theodore M. Newcomb adalah setiap tindakan komunikasi dipandang menjadi suatu transmisi informasi, dan terdiri dari rangsangan yang diskriminatif dari sumber kepada penerima.

Menurut Gerald R. Miller adalah komunikasi terjadi ketika sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima. Komunikasi yang baik dapat mempengaruhi sikap dari perilaku penerima.

2. Fungsi Media Komunikasi

Media komunikasi awalnya hanya berfungsi sebagai alat pesan, namun

²⁷ Antoni, *Riuhnya Persimpangan Itu : Profil dan Pemikiran Para Penggagas Kajian Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Tiga Serangkai, 2004)

²⁸ Dalam Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 68-69.

sekarang banyak sekali fungsi dari media komunikasi. Diantaranya dapat mengelola, merencanakan, mengontrol pesan dan juga menjadi alat komunikasi informasi untuk masyarakat lebih luas dan dengan tidak adanya batasan siapa yang dapat menerima pesan tersebut. Adapun beberapa fungsi dari media komunikasi antara lain :

a. Menyampaikan pesan dan informasi

Salah satu fungsi utama dari media komunikasi adalah memberikan informasi kepada publik mengenai berita terbaru, kejadian penting, atau informasi yang berguna. Dengan media komunikasi, pesan dan informasi dapat disampaikan secara cepat dan mudah, baik lisan maupun tulisan

b. Memobilisasi Opini Publik

Media komunikasi dapat berfungsi memobilisasi opini publik mengenai isu-isu penting dan dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah. Dengan membantu membangun kesadaran dan pemahaman publik tentang isu-isu tertentu dan membantu masyarakat dalam mengambil tindakan yang lebih efektif dalam menyelesaikan masalah.

c. Pendidikan

Media komunikasi dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran, dimana informasi dan pengetahuan dapat disampaikan secara efektif kepada audiens yang lebih luas.

d. Memudahkan proses komunikasi

Media komunikasi juga berfungsi untuk memudahkan proses komunikasi, terutama dalam situasi di mana jarak yang jauh sulit untuk dijangkau oleh fisik

e. Kontrol Sosial

Media komunikasi dapat berfungsi sebagai kontrol sosial dengan menyebarkan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang dianggap penting oleh masyarakat. Media komunikasi juga dapat berfungsi sebagai kontrol sosial untuk mengontrol perilaku individu dan kelompok dalam masyarakat

f. Meningkatkan efektifitas komunikasi

Media komunikasi juga berfungsi untuk meningkatkan efektifitas dalam sebuah komunikasi, terutama dalam situasi di mana komunikasi tidak bisa

dilakukan secara tatap muka. Misalnya dengan menggunakan *video conference*, individu dan kelompok dapat berkomunikasi secara efektif meskipun berada di tempat yang berbeda.

Secara keseluruhan, media komunikasi memiliki peran penting sebagai alat komunikasi. Media komunikasi pada hakikatnya sebuah sarana untuk menyampaikan informasi dengan komunikasi yang lebih efektif. William Gorden membagikan fungsi komunikasi menjadi empat bagian. Fungsi-fungsi suatu komunikasi (*communication event*) tampaknya tidak sama sekali independen, melainkan juga berkaitan dengan fungsi lainnya meskipun terdapat satu fungsi yang dominan.

Berikut William Gorden mengemukakan mengenai fungsi komunikasi :

a. Komunikasi Sosial

Dalam kehidupan, manusia selalu terlibat dari aktivitas sosial. Oleh sebab itu komunikasi merupakan suatu tindakan utama yang lahir dengan bentuk kesadaran, bahkan secara aktif manusia melahirkannya karena ada maksud dan tujuan tertentu.

Dapat dikatakan bahwa dalam komunikasi adalah persyaratan yang paling utama dalam kehidupan manusia. Tidak ada manusia yang melepaskan hidupnya untuk berkomunikasi antar sesama. Dengan seperti itu, komunikasi sosial sangat penting dalam kehidupan manusia pada umumnya untuk membantu berinteraksi kepada sesama manusia, karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial.

b. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif dapat dilakukan baik sendiri atau dalam kelompok. Komunikasi dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan kita. Perasaan tersebut dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Misalnya musik yang juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran bahkan pandangan hidup manusia. Lukisan yang selalu mengekspresikan perasaan pelukisnya dan dapat diterima dan dirasakan oleh siapa saja yang melihat lukisan tersebut.

c. Komunikasi Ritual

Pola komunikasi yang dibangun dalam komunikasi ritual ini adalah *secret*

ceremony (upacara suci) dimana setiap orang secara bersama-sama dan berkumpul. Dalam pandangan ritual, yang lebih dipentingkan adalah kebersamaan masyarakat.

d. **Komunikasi Instrumental**

Komunikasi ini bersifat mempengaruhi, memberikan rangsangan, membujuk atau dapat disebut bersifat persuasif. Dalam hal ini komunikasi berpengaruh baik jika mempergunakannya bertujuan untuk hal-hal baik dan sederhana seperti pemberian informasi jika rokok dapat membahayakan kesehatan.

Komunikasi yang berfungsi memberitahukan dan menerangkan informasi mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui. Bahwa komunikasi yang menghibur pun secara tidak langsung membujuk khalayak untuk melupakan persoalan mereka. Dan fungsi lainnya juga berkaitan dalam pengelolaan kesan itu secara kumulatif yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang keberhasilan dalam karir.²⁹

C. Mengelola Dan Menyampaikan Informasi

1. Pengertian Mengelola dan Menyampaikan Informasi

Defenisi mengelola menurut para ahli masih terdapat perbedaan-perbedaan, hal ini disebabkan karena para ahli meninjau dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Ada yang meninjau mengelola dari segi fungsi, benda, kelembagaan, ada pula yang meninjau mengelola dengan pengelolaan sebagai satu kesatuan. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) arti dari kata mengelola atau pengelolaan adalah :

- a. Proses, cara, perbuatan mengelola;
- b. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain;
- c. Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi;

Sedangkan mengelola secara umum artinya mengendalikan, mengatur, menyelenggarakan, mengurus dan menjalankan yang sudah di rencanakan.³⁰

²⁹ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : Samudera Biru, 2018), 6

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Anonim, 2002, 123

Sehingga apabila di cermati dari pengertian tersebut, maka pengelolaan dapat didefinisikan sebagai proses, cara perbuatan mengendalikan, mengatur, menyelenggarakan, mengurus dan menjalankan sesuatu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyampaikan adalah menyalurkan informasi atau berita kepada orang lain atau kelompok yang ingin di beri tahu. Sehingga apabila di cermati menyampaikan informasi adalah proses komunikasi yang di lakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan atau pengetahuan kepada orang lain atau kelompok yang ingin diberi tahu. Menyampaikan informasi dapat di lakukan dengan menggunakan berbagai cara seperti lisan, tulisan dan visual.³¹

Tujuan dari penyampaian informasi juga bervariasi, seperti memberi tahu, mempengaruhi, mendidik atau meyakinkan orang lain. Pentingnya kemampuan untuk menyampaikan informasi yang efektif adalah untuk memastikan bahwapesan yang disampaikan dapat di pahami dengan jelas diterima penerima dan tidak keliru.

Dalam Q.S An Nur : 11

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِا لَآ فَكْ عَصَبُهُ مِّنْكُمْ ۖ لَآ تُحْسِبُوهُ سَرًّا لَّكُمْ ۖ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ لِكُلِّ أَمْرٍ مِّنْهُم مَّا اِكْتَسَبَ مِنْ عَظِيمٍ ۚ بَ عَذَابٌ لَهُ مِنْهُمْ كِبْرَةٌ ۚ تَوَلَّىٰ لَذِي ۙ وَ

"Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu (juga). Janganlah kamu mengira berita itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barang siapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya), dia mendapat azab yang besar (pula)."

2. Fungsi Mengelola dan Menyampaikan Informasi

Mengelola dan menyampaikan informasi sangat penting untuk memastikan kelancaran dan efektivitas berbagai jenis kegiatan dan proses bisnisi berbagai sektor, seperti pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan lain-lain. Berikut adalah beberapa fungsi dari mengelola dan menyampaikan informasi :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan informasi : Fungsi utama dari mengelola informasi adalah untuk mengumpulkan dan menyimpan informasi yang relevan dan diperlukan. Ini termasuk mengidentifikasi sumber informasi, memperoleh informasi yang diperlukan, dan mengatur informasi ke dalam

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016

format yang dapat diakses dan digunakan dengan mudah.

- b. Memproses dan menganalisis informasi : Setelah informasi dikumpulkan dan disimpan, langkah selanjutnya adalah memproses dan menganalisis informasi. Ini melibatkan memeriksa, mengevaluasi, dan mengubah informasi ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dapat diambil kesimpulannya.
- c. Menyampaikan informasi : Fungsi lain dari mengelola informasi adalah untuk menyampaikan informasi dengan tepat dan efektif. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti laporan, presentasi, memo, email, atau media sosial.
- d. Membantu pengambilan keputusan : Informasi yang dikelola dengan baik dan disampaikan dengan tepat dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dan efektif. Ini dapat membantu organisasi atau individu untuk memperkirakan risiko, mengevaluasi alternatif, dan membuat keputusan yang tepat.
- e. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas : Dengan mengelola dan menyampaikan informasi yang akurat dan relevan, organisasi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam operasinya. Ini dapat membantu organisasi untuk menghemat waktu dan biaya dalam melaksanakan tugas-tugas mereka.

D. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Menurut sepengetahuan penulis, masih sedikit penelitian yang meneliti tentang manajemen media komunikasi Kementerian Agama Kabupaten Asahan dalam mengelola dan menyampaikan informasi kepada masyarakat diantara sebagai berikut :

- a. Skripsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2022 yang ditulis oleh Mhd. Fadli Annur yang berjudul : “Manajemen Siaran Dakwah Di Ashil Tv”.³² Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen siaran dakwah di ashil tv. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif yang mana pada penelitiannya menunjukkan bahwa hasil

³² Mhd. Fadli Annur, “Manajemen Siaran Dakwah Di Ashil Tv”, Riau, (2022).

dari pelaksanaan Manajemen Siaran Dakwah Di Ashil Tv dinilai berhasil. Dengan memanfaatkan media komunikasi Ashil Tv sebagai sarana komunikasi yang dapat menjangkau lebih banyak audiens menghasilkan manajemen siaran dakwah yang lebih baik dan positif karena dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

- b. Jurnal mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta Tahun 2022 yang ditulis oleh Muhammad Ramadhani yang berjudul : “Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Media Partnership Berbasis Website (Study Kasus : Event Publisher Allyoucannart Yogyakarta)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengembangan sistem informasi manajemen media partnership berbasis website. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif yang mana pada penelitiannya menunjukkan bahwa hasil dari pelaksanaan pengembangan sistem informasi manajemen media partnership berbasis website sebagai media komunikasi dinilai berhasil dalam komunikasi yang lebih efektif dari hanya menggunakan media cetak sebelumnya.³³
- c. Skripsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2021 yang ditulis oleh Muhammad Farhan Akmal yang berjudul : “Manajemen Redaksi Akutahu Dalam Mengelola Konten Advertorial”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen redaksi Akutahu dalam mengelola konten advertorial. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif yang mana pada penelitiannya menunjukkan bahwa hasil dari pelaksanaan penerapan manajemen redaksi Akutahu sebagai media komunikasi dalam mengelola konten advertorial dinilai berhasil karena pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat dapat diterima baik dengan tidak mengurangi pesan dalam konten advertorial tersebut.³⁴
- d. Skripsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2022 yang ditulis oleh Vira

³³ Muhammad Ramadhani, “Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Media Partnership Berbasis Website (Study Kasus : Event Publisher Allyoucannart Yogyakarta)”, Yogyakarta, 2022.

³⁴ Muhammad Farhan Akmal, “Manajemen Redaksi Akutahu Dalam Mengelola Konten Advertorial”, Yogyakarta, 2021.

Syafina yang berjudul : “Manajemen Redaksi Media Online”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui manajemen redaksi media online. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif yang mana pada penelitiannya menunjukkan bahwa hasil dari pelaksanaan penerapan manajemen redaksi dalam media online sebagai media komunikasi yang dinilai berhasil karena pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat mengenai manajemen redaksi menggunakan media online dapat diterima oleh masyarakat luas.³⁵

- e. Skripsi mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2021 yang ditulis oleh Ahmad Shodikin yang berjudul : “Manajemen Pelaksanaan Manasik Haji Melalui Media Online Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2021”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui manajemen pelaksanaan manasik haji melalui media online Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif yang mana pada penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan manasik haji melalui media online sebagai media komunikasi Kementerian Agama Kota Banjarmasin dinilai berhasil. Karena tujuan yang ingin dicapai Kementerian Agama Kota Banjarmasin dalam menyampaikan manajemen pelaksanaan manasik haji melalui media online dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.³⁶

Berdasarkan penelitian yang sudah ada di atas, belum ada secara spesifik ataupun secara khusus untuk membahas mengenai peran manajemen media komunikasi Kementerian Agama dalam mengelola dan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Maka dalam hal itu penulis ingin meneliti tentang manajemen media komunikasi Kementerian Agama Kabupaten Asahan dalam mengelola dan menyampaikan informasi kepada masyarakat.

³⁵ Vira Syafina “Manajemen Redaksi Media Online”, Surakarta, 2022.

³⁶ Ahmad Shodikin, “Manajemen Pelaksanaan Manasik Haji Melalui Media Online Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2021”, Banjarmasin, 2021.